

BAB 6

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh hasil analisa yaitu terdapat perbedaan praktek menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

6.1 Praktek Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa praktek menyikat gigi sebelum penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *leaflet* mendapatkan hasil dengan kategori jelek dan sesudah penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *leaflet* mendapat hasil dengan kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nubatonis (2017), yang menyatakan bahwa sikap menjaga kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* memiliki kategori baik kemudian meningkat menjadi kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lifana ddk. (2018), menunjukkan bahwa sikap *personal hygiene* sesudah pemberian pendidikan kesehatan lebih baik daripada sikap sebelum pemberian pendidikan kesehatan (Lifana dkk., 2018). Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses aktif dari belajar dan dilakukan oleh salah satu orang atau lebih yang mencakup berbagai aspek seperti kebersihan diri (Aulia, 2014 *cit* Lifana dkk., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agustina (2013) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi rata-rata sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang ditunjukkan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Herijulianti dkk., 2001). Pendidikan kesehatan dapat dibantu dengan menggunakan suatu alat atau media, salah satunya media bergambar. Media bergambar merupakan salah satu media yang disukai anak-anak pada umumnya, sehingga informasi atau pesan yang terkandung akan cepat diserap oleh anak-anak. Media bergambar seperti halnya *leaflet* mengenai menyikat gigi, merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktek menyikat gigi secara dini (Widyastuti, 2015).

6.2 Praktek Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Tanpa Penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil praktek sebelum dan sesudah mendapat hasil dengan kategori jelek, yang berarti tidak terdapat peningkatan praktek menyikat gigi sebelum dan sesudah praktek menyikat gigi pada kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan dengan Jumilah dkk. (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan atau sikap sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol 7 hari pada murid SDN Kelas 5 di Kelurahan Saigon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan kategori cukup (Widyastuti, 2015).

Menurut teori skinner (1938) mengungkapkan bahwa perilaku seseorang berubah melalui tahapan S-O-R, untuk mendapatkan R (respon) berupa praktek menyikat gigi, terlebih dahulu melalui S yang berarti stimulus, yang berupa

penyuluhan mengenai menyikat gigi sehingga Organismenya dapat memberikan respon yang benar (Pratiwi, 2017). Teori Skinner sesuai dengan penelitian ini, bahwa praktek menggosok gigi yang salah atau benar tidak dapat berubah tanpa adanya stimulus, berupa penyuluhan menyikat gigi.

6.3 Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media *leaflet* Terhadap Praktek Menyikat Gigi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *leaflet* terhadap praktek menyikat gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2017), menunjukkan adanya perbedaan praktek menggosok gigi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Penyuluhan ini menggunakan media *leaflet*, media tersebut sangat cocok untuk anak usia sekolah, karena media *leaflet* merupakan media berbasis gambar yang menarik, sehingga sasaran cepat menangkap informasi yang terkandung dalam penyuluhan tersebut. Menurut L. Green (1980) praktek menyikat gigi merupakan perilaku dalam menyikat gigi yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor prediposisi, faktor pendukung, faktor pendorong (L. Green, 1980 *cit* Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah salah satu contoh dari faktor predisposisi yang mempengaruhi adanya perilaku praktek menyikat gigi. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2015), mengenai pengaruh media buku bergambar SOGI (menggosok gigi) terhadap pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang tahun 2015, bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menggunakan

gambar terhadap tingkat pengetahuan, sehingga akan mempengaruhi praktek menyikat gigi. Salah satu contoh media gambar adalah media *leaflet*, media *leaflet* adalah penyampaian pesan atau informasi mengenai kesehatan dalam bentuk kalimat dan gambar melalui selebaran (Suirakoa, 2004 *cit* Nubatonis, 2017). Status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh lingkungan, pelayanan, keturunan, serta perilaku menyikat gigi (H. L. Blum, 1974 *cit* Notoatmodjo, 2012).